

PENGEMBANGAN SKENARIO PEMBELAJARAN TEKS NARASI DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Oleh

Rindu Rima Yani

Farida Ariyani

Nurlaksana Eko Rusminto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: rindurima79@gmail.com

Abstract

The problem of this research is how to develop a learning scenario by using discovery learning model to the seventh grade students of Junior High School. The method that is used in this research is R and D (Research and Development) which referred to Borg and Gall. They states that the development procedures use five stages, namely collecting information, design design, design validity, design revision, and final product. The results of this research and development are in the form of narrative text learning scenarios using discovery learning models for seventh grade junior high school students who have been declared fit for use by material experts with a percentage of 78% with very feasible categories, the feasibility aspect of the presentation obtains a 75% percentage with the proper category and feasibility aspects language percentage of 75% with a decent category.

Keywords: narrative text learning scenarios, discovery learning models, SMP

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah pengembangan skenario pembelajaran menggunakan model *discovery learning* untuk siswa SMP kelas VII. Tujuan Penelitian ini ialah menghasilkan sebuah produk berupa skenario pembelajaran menggunakan model *discovery learning* untuk materi teks narasi di SMP. Metode dalam penelitian ini ialah *Research and Development* (R&D) mengacu prosedur pengembangan Borg dan Gall dengan menggunakan lima tahap, yaitu pengumpulan informasi, perancangan desain, validitas desain, revisi desain, dan produk akhir. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa sebuah skenario pembelajaran teks narasi menggunakan model *discovery learning* untuk siswa SMP kelas VII yang telah dinyatakan layak digunakan oleh ahli materi dengan presentase 78% dengan kategori sangat layak, aspek kelayakan penyajian memperoleh presentase 75% dengan kategori layak dan aspek kelayakan bahasa presentase 75% dengan kategori layak.

Kata kunci: skenario pembelajaran teks narasi, model *discovery learning*, SMP

I. PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum

pengajaran dilakukan, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Syaiful,2014:1).Pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat

menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Sebuah pembelajaran pasti terdapat kegiatan pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang penting dalam mempermudah kinerja seseorang guru dalam menyampaikan materi maupun topik pembahasan yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran awal yang ditulis oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar (Rahim,2007:70). Pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran berbasis teks, hal ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Adapun teks yang dapat dikembangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu teks narasi, sesuai dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat kompetensi dasar (K.D) 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar dan 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dibaca secara lisan, tulis dan visual.

Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang penting untuk mempermudah kinerja guru menyampaikan kegiatan pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002:27) hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan, agar terbentunya sebuah kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Priyatni (2014:175) tiap-tiap pertemuan memuat tiga kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan,

inti dan penutup. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik perlunya sebuah model pembelajaran khususnya model pembelajaran *discovery learning* (penemuan).

Narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) , dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno,2006:454). Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga peristiwa itu seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca(Hoetomo:2005:659). Sejalan dengan pendapat di atas Keraf (2007:136) menjelaskan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu. Dalam menulis narasi (cerita) umumnya ada pelaku, peristiwa, konflik, dan penyelesaiannya. Peristiwa yang ada dalam karangan narasi dapat berupa hal-hal yang bersifat realistik maupun imajinatif.

Dalam berlangsungnya pembelajaran terdapat model pembelajaran, model pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Mulyasa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru, model pembelajaran pola penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (2015:142).

Pembelajaran *discovery learning* pendidik mengajukan pertanyaan dan memperoleh

peserta didik untuk menemukan ide dan teori mereka sendiri. *discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran (Mulyasa 2014:144). Pendidik menekankan keterlibatan siswa secara aktif, orientasi induktif lebih ditekankan dari pada deduktif, dan siswa menemukan atau mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Menurut Mulyasa (2015: 144) dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara umum yaitu, 1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan), 2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah), 3. *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4. *Data Processing* (Pengolahan Data), 5. *Verification* (Pembuktian), 6. *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran teks narasi, siswa cenderung kurang aktif dan tertarik dalam pembelajaran teks narasi sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menerima apa yang guru jelaskan, padahal kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) bukan sebaliknya. Oleh karena itu, pengembangan skenario pembelajaran teks narasi menggunakan model *discovery learning* untuk siswa SMP kelas VII perlu dilakukan agar terciptanya sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengasah kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menekankan pada pengembangan skenario pembelajaran teks narasi yang tertuang dalam silabus kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada K.D 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar dan 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dibaca secara lisan, tulis dan visual.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Skenario Pembelajaran Teks Narasi dengan Model *Discovery Learning* untuk Siswa SMP Kelas VII” penelitian ini lebih memfokuskan perencanaan pembelajaran teks narasi dengan model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) .

II. METODE

Metode dalam penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) mengacu prosedur pengembangan Borg dan Gall dengan menggunakan lima tahap, yaitu pengumpulan informasi, perancangan desain, validitas desain, revisi desain, dan produk akhir. Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah produk skenario pembelajaran teks narasi menggunakan model *discovery learning* untuk siswa SMP kelas VII dan mengetahui kelayakannya. Teknik pengumpulan data dalam peneliti adalah wawancara dan angket validasi, Teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dan lembar penilaian angket yang ditunjukkan kepada ahli materi perancangan pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan lima langkah penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) mengacu prosedur pengembangan Borg dan Gall sebagai berikut.

1. Pengumpulan Informasi

Langkah pertama perencanaan pengembangan produk skenario pembelajaran adalah melakukan studi pustaka untuk menganalisis kebutuhan. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mempelajari RPP yang menjadi pegangan guru bahasa Indonesia yang menjadi acuan peneliti

dan membaca teori teks narasi yang menjadi acuan peneliti membuat desain produk skenario pembelajaran teks narasi yang akan dikembangkan menggunakan model *discovery learning*.

2. Pengembangan Model

Peneliti membuat desain produk skenario pembelajaran teks narasi, pembuatan desain produk skenario sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP kelas VII yaitu. 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar. Proses pengembangan skenario pembelajaran teks narasi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (penemuan). Terdapat enam tahap/*sintak* yang akan digunakan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Keenam tahap tersebut yaitu (1) *stimulasi*/ Pemberian rangsangan, (2) *Problem statement*/identifikasi masalah,(3)Pengumpulan data, (4) *data processing*/ pengolahan data, (5)*verification* / pemeriksaan data, dan (6)*generalisasi*/ menarik kesimpulan.

Pembuatan desain produk mengacu RPP yang menjadi pegangan guru bahasa Indonesia kemudian dikembangkan menggunakan *sintak*/ langkah-langkah model *discovery learning*. Skenario dikembangkan melalui tiga tahapan kegiatan awal, inti dan penutup. Berikut ini kegiatan awal yang telah dikembangkan:

Pada kegiatan awal peran pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa lalu bersama peserta didik menyanyikan lagu wajib

nasional, melakukan absensi kepada peserta didik dan memulai pembelajaran.Skenario pembelajaran sebagai berikut:

Pendidik : “assalamualakum wr.wb, selamat pagi anak-anak?”

(pendidik membuka pembelajaran dengan menggunakan salam)

Peserta didik :“waalaikumsalam wr.wb, selamat pagi ibu guru ”

Pendidik:“sebelum memulai pelajaran pada pagi hari ini mari kita berdoa menurut keyakinannya masing-masing, ayo ketua kelas pimpin doa”

Peserta didik: “ayo kawan-kawan kita berdoa, berdoa mulai”
(peserta didik membaca doa untuk beragama islam membaca doa sebelum belajar)

(“Rodlittu billahirobba, wabil islaamidina, wabimuhammadinn nabiyaww warusuula, robbi zidni ‘ilma, warzuqni fahma, waj’alnii minash sholihiiin, amin ya robbal ‘alamin”)

Pendidik: “sebelum memulai pembelajaran pada hari ini ayo, mari kita menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, ayoo siapa yang mau memimpin”

(pendidik mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional)

Peserta didik: “saya buu,”

(peserta didik menjadi drigen memandu peserta didik yang lain menyanyikan lagu Indonesia Raya)

Pendidik: “siapa saja yang tidak hadir hari ini?”

Peserta didik: “Alhamdulillah hadir semua bu,”

Pendidik : “Wah hebat, ibu akan absen dahulu ya”

(pendidik melakukan absensi kepada peserta didik)

Pendidik : “Bagaimana hari ini? apakah tetap semangat? jawabnya pasti semangat, oke”

Peserta didik: “ semangat bu...”

Pendidik: “anak-anak, tahukah kalian kita akan belajar apa hari ini?”

Peserta didik: “belum tahu bu,,”

Pendidik : “pada hari ini kita akan belajar tentang teks narasi, coba disini siapa yang sudah tau atau mempelajari tentang teks narasi?”

(pendidik menanyakan tentang pengertian teks narasi)

Peserta didik : “belum tahu buu”

Pendidik : “ teks narasi adalah sebuah teks yang berisikan tentang karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) , dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”

(pendidik menjelaskan konsep pengertian teks narasi kepada peserta didik dan pendidik menyimak penjelasan dari pendidik)

Langkah-langkah pengembangan kegiatan inti menggunakan tahapan pembelajaran *discovery learning* merujuk pada sintak/langkah-langkh menurut Mulyasa (2015:144) sebagai berikut.

- a. *Stimulasi/ Pemberian Rangsangan*
Peserta didik membaca teks narasi yang disediakan oleh guru yaitu teks narasi yang berjudul

“Mukenah Nenek” dengan membagikan teks narasi kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan rangsangan dan menarik minat peserta didik untuk membaca dan mempelajari teks narasi.

Pendidik: “anak-anak ini adalah sebuah teks narasi yang berjudul tentang “Mukenah Nenek”

(pendidik membagikan sebuah teks narasi kepada peserta didik dan pendidik menjelaskan garis besar tentang teks narasi kepada peseta didik)

- b. *Problem Statement / Identifikasi Masalah*

Pada langka identifikasi masalah atau problem statement peserta didik meringkas urutan peristiwa yang terdapat pada teks narasi yang dibaca dan didengar. Berdasarkan ringkasan urutan peristiwa yang telah ditentukan bersama kelompok, peserta didik menceritakan kembali isi teks narasi secara berantai dengan kelompok masing-masing secara bergantian sesuai dengan nomor yang diperintahkan guru.

Pendidik: “seperti yang sudah ibu jelaskan tadi anak-anak, bahwa teks narasi merupakan karangan sesuatu peristiwa kejadian atau kronologis, mari perhatikan teks narasi tersebut”

“ayo siapa yang mau membaca teks narasi ini? ”

(pendidik menunjuk salah satu murid untuk membacakan teks tersebut dan teman-teman lainnya menyimak)

Peserta didik: “saya bu...”

(peserta didik membaca teks narasi Mukkenah Nenek dan yang lainnya menyimak)

Pendidik: “didalam sebuah cerita narasi juga terdapat unsur intrinsik seperti penokohan, latar dan alur, ayo ibu ingin bertanya apa yang dimaksud dengan tokoh, latar dan alur?”

Peserta didik: “saya bu...”
(sambil mengancungkan tangannya)

c. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari teks narasi peserta didik mengurutkan kejadian yang dialami tokoh, peserta didik mendeskripsikan proses terjadinya peristiwa yang dialami tokoh, peserta didik menuliskan watak tokoh dengan menyertakan bukti teks dan peserta didik menceritakan kembali isi teks narasi yang dibaca dan didengar.

Pendidik :“anak-anak sekarang tugas kalian mencari unsur intrinsik mengenai tokoh, latar, alur, dan tema pada teks narasi yang berjudul “Mukkenah Nenek dan menentukan jenis teks narasi dari cerita tersebut”

Pendidik: “sebelum mengerjakan tugas yang ibu berikan, ibu akan membagi kalian menjadi 5 kelompok

satu kelompok terdiri atas 4 orang”

(pendidik membagi 5 kelompok yang dipilih dengan cara menghitung)

d. Verification/Pemeriksaan Data

Peserta didik dengan kelompok masing-masing secara bergantian sesuai dengan nomor yang diperintahkan guru mempresentasikan hasil kerja kelompoknya untuk memverifikasikan hasil kerjanya berupa unsur-unsur intrinsik pada dua teks narasi dan menceritakan kembali secara lisan teks narasi yang telah dibacanya.

(peserta didik bersama kelompok dan diawasi pendidik berdiskusi mencari tokoh, latar, alur, dan tema pada teks narasi tersebut) (peserta didik menuliskan hasil diskusinya di kertas 1 lembar dan masing-masing kelompok mengumpulkan satu hasil kerja diskusi)

e. Generalisation / Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dibawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan unsur intrinsik pada dua teks cerita narasi dan menceritakan kembali isi cerita dari cerita narasi yang dipelajari. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran teks narasi yang telah dipelajari.

pengembangan skenario kegiatan penutup peserta didik dibantu dengan pendidik menyimpulkan pembelajaran teks narasi tentang

tokoh, alur, latar dan tema pada teks “mukenah nenek”, pendidik mengapresiasi atas diskusi peserta didik dan melakukan refleksi kemudian menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya serta menutup pembelajaran dengan berdoa. Skenario pengembangan kegiatan penutup sebagai berikut.

Pendidik: “baiklah anak-anak siapa yang bisa menyimpulkan materi yang kita pelajari pada hari ini, dari awal sampai akhir”

Peserta didik: “Saya buu..”

Pendidik: “Ayo Putri...coba ibu ingin tahu pemahaman kalian tentang penokohan, alur, latar dan tema teks narasi “mukenah nenek”

Peserta didik:” penokohan yang terdapat di cerita mukenah nenek ada, ibu, bu Nyai, dan aku”

(Pendidik menjelaskan tentang cerita mukenah nenek tentang penokohan, alur, latar dan tema kepada peserta didi)

Pendidik: “kalian telah melakukan diskusi kelompok mencari tokoh, alur, latar, tema pada teks narasi “mukenah nenek ” dan semua kelompok sudah melaksanakan presentasi”

Pendidik :“jika tidak ada yang ingin ditanyakan ibu tutup, terima kasih anak-anak, semoga ilmu yang didapat pada hari ini dapat dipahami dan bermanfaat”

Pendidik: “ibu akhiri assalamualaikum wr wb”

Pendidik: “Waalikumsalam Wr Wb”

3. Validasi Desain

- a. **Validasi Aspek Materi**
Validasi aspek materi bertujuan untuk mengetahui isi materi, kualitas materi, kontruksi dan keefektifan materi. Hasil validasi aspek materi memperoleh rata-rata nilai 3,1 dan rata-rata presentasi 78% dengan kriteria sangat layak digunakan.
- b. **Validasi Aspek Penyajian**
Validasi aspek penyajian bertujuan untuk mengetahui kelayakan penyajian dan cara penyajian. Hasil validasi aspek penyajian memperoleh rata-rata nilai 3 dan rata-rata peresentase 75% dengan kriteria layak digunakan.
- c. **Validasi Aspek Bahasa**
Validasi aspek bahasa bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahasa yang digunakan. Hasil validasi aspek bahasa memperoleh rata-rata nilai 3 dan rata-rata presentase 75% dengan kriteria layak digunakan.

4. Revisi Produk

Pada tahap revisi produk, instrumen yang telah divalidasi oleh ahli kemudian direvisi sesuai dengan masukan dan saran perbaikan dari validator. Berikut masukan yang diberikan oleh validator.

- a. Perbaiki dengan mengikuti langkah atau format RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Perbaiki tujuan pembelajaran.
- c. Komponen produk diperbaiki atau dibenahi.

d. Produk Akhir

Produk akhir berupa skenario pembelajaran teks narasi

menggunakan model *discovery learning* untuk siswa SMP kelas VII. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan validator maka instrumen skenario dinyatakan layak digunakan sebagai alat bantu proses kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah terciptanya skenario pembelajaran menggunakan model *discovery learning* untuk pembelajaran teks narasi di SMP kelas VII yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang memuat 4C yaitu (*Communication, Collaborative, Critical thinking dan Creativity*), pembelajaran HOTS (*higher other thinking skill*), literasi dan PPK (penguatan pendidikan karakter).

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengembangan skenario pembelajaran teks narasi menggunakan model *discovery learning* untuk SMP kelas VII dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Simpulan

- 1) Skenario pembelajaran teks narasi dengan model *discovery learning* untuk siswa kelas VII di SMP ini dikembangkan dengan langkah-langkah pengembangan (1) Pengumpulan informasi, yaitu melakukan studi pustaka membaca teori teks narasi dan mempelajari kurikulum 2013 dan mengumpulkan informasi dengan guru bahasa Indonesia SMP N 1 Gotong Royong terkait tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. (2) desain yaitu pembuatan produk skenario pembelajaran menggunakan sintak/langkah-langkah model *discovery learning* untuk pembelajaran teks narasi di SMP kelas VII yang disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar 3.3.mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi yang dibaca dan didengar dan

4.4 menceritakan kembali isi teks cerita (fantasi) yang dibaca dan didengar. (3) validitas desain, yaitu pengujian kelayakan produk dosen ahli perancangan pembelajaran. (4)revisi desain, yaitu melakukan perbaikan berdasarkan penilaian, masukan serta saran dosen ahli. (5) Produk akhir, yaitu pembuatan produk akhir berdasarkan hasil revisi dan masukan produk akhir berupa skenario pembelajaran teks narasi dengan model *discovery learning* untuk siswa SMP kelas VII.

- 2) Kelayakan skenario pembelajaran sesuai dengan hasil validasi. Validitas berdasarkan kelayakan isi memperoleh rerata nilai sebesar 3,1 dan rerata presentase sebesar 78% dengan kriteria sangat layak, kelayakan penyajian memperoleh rerata nilai sebesar 3 dan rerata presentase sebesar 75% dengan kriteria layak, sedangkan kelayakan bahasa memperoleh rerata nilai sebesar 3 dan presentasi sebesar 75% dengan kriteria layak.

b. Saran

- 1) Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengembangan skenario pembelajaran teks narasi menggunakan model *discovery learning* untuk siswa SMP kelas VII Peneliti menyarankan kepada guru mata pembelajaran Bahasa Indonesia agar skenario pembelajaran yang telah penulis buat dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis, dapat menggunakan skenario yang telah dikembangkan sebagai referensi guna menambah wawasan bagi peneliti tentang skenario pembelajaran teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. D. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hosnan, (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Imas, K. (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, Bandung.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2014) *Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda Karya. Bandung.
- Priyatni, E. (2015) *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Angkasa. Jakarta.
- Semi, Atar., (1989). *Rancangan Pengajaran Bahasa & Sastra Inonesia*. Angkasa. Bandung.
- Suryosubroto. (2002). *Proses belajar Mengajar di sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suparno, (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksa: Jakarta.